

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan peran seorang guru antara lain dituntut profesional, dinamis dan kreatif, sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pihak lain seorang siswa dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaannya untuk menerima dan melaksanakan seluruh kegiatan yang diprogramkan baik intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler, dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut maka tercermin pada guru dan siswa usaha yang optimal dalam rangka mencapai motivasi belajar yang diharapkan. Mengingat bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks dengan melibatkan seluruh mental yang meliputi rana kognitif, psikomotor, dan afektif, maka proses belajar perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sisi psikologi,

belajar dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mencapai perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian, seorang dapat dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku berupa munculnya kecakapan baru yang terjadi karena usaha yang dilakukan secara sadar, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan motivasi belajar.

Menurut Uno, (2008: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil;(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Sandtrock, Brophy (2004:28) motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang

menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002:85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar siswa
4. Membesarkan semangat belajar siswa
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang sela-selanya ada istirahat dan bermain secara berkesinambungan.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa. Bila motivasi belajar disadari oleh siswa, maka siswa akan belajar dengan baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu dilakukan kajian tentang berbagai faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hal ini sangat perlu dilakukan guna memperbaiki faktor-faktor tersebut sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar adalah iklim sekolah. Hadiyanto (2004:179) mengemukakan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses

belajar mengajar di sekolah. Iklim sekolah sebagai kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan semangat dan nilai yang dianut sekolah, yakni dalam bentuk bagaimana warga sekolah seperti komite sekolah, yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa belajar, dan berhubungan satu sama lain. Komariah (2008:45) menyatakan iklim sekolah (school climate) adalah indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi. Proses pendidikan yang baik dapat tercipta jika iklim sekolahnya kondusif.

Iklim sekolah adalah suatu keadaan yang diamati dan diinterpretasikan oleh siswa yang meliputi kondisi sekolah yang diciptakan dari perpaduan antara norma, kebiasaan dan interaksi antar berbagai faktor (pribadi, sosial dan budaya) yang mempengaruhi sikap civitas sekolah yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi, sehingga perlu adanya persepsi yang baik tentang pencitraan siswa terhadap *image* sekolah. Selain itu adanya hubungan yang baik antar civitas sekolah dan pelaksanaan tata tertib sekolah yang ketat serta lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengasumsikan bahwa siswa tidak fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran karena kurangnya variasi guru saat memberikan materi pelajaran selama proses pembelajaran, belum memadai sarana prasarana di laboratorium sehingga siswa menjadi tidak bersemangat saat jam mata pelajaran praktek berlangsung, dan juga kelengkapan buku di perpustakaan belum memadai sehingga siswa-siswa merasa malas saat mengerjakan tugas-tugas

yang di berikan. Maka dari itu, kelengkapan peralatan yang menunjang saat proses belajar mengajar sangat diperlukan, dan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara awal pada saat melaksanakan PPL di SMK N 2 Limboto terdapat 150 siswa kelas X dan sebanyak 38 (25%) siswa yang motivasinya rendah .

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk membenarkan adanya hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa maka peneliti memformulasikan judul hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Seberapa tinggi hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa perlu adanya penelitian yang lebih *concret*.

Atas dasar itulah penulis sangat tertarik dan ingin meneliti hubungan ini dengan mengambil judul Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMK N 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung
2. Terdapat siswa yang tidur di kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung
3. Terdapat siswa yang bolos saat jam sekolah
4. Terdapat siswa yang di kantin saat pelajaran berlangsung
5. Beberapa siswa yang lebih fokus berbincang dengan teman sebangku saat jam mata pelajaran berlangsung
6. Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam memperkaya bahasa kajian tentang hubungan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan acuan bagi jajaran pendidikan terutama yang ada di SMK Negeri 2 Limboto dalam upaya peningkatan motivasi belajar.